

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

K.H. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri Organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nadhatul Ulama. K.H. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada 24 Dzulqaidah 1287 Hijriah dan bertepatan 14 februari 1871 Masehi di desa Gedang, sekitar dua kilo meter sebelah timur Jombang , K.H. Hasyim merupakan anak ketiga dari sepuluh bersaudara yaitu Nafiah, Ahmad Saleh, Radiah, Hasaan, Anis, fatanah, Maimunnah, maksun, Nahrawi dan Adnan. dari garis Ibu, Halimah, Hasyim masih terhitung keturunan ke delapan dari raja Tingkir alias Sultan Pajang. Ayahnya nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak hingga Imam Jaf'ar Shadiq bin Muhammad Al – Baqir, Ayahnya Asy'ari adalah pendiri pesantren Keras di Jombang, sementara kakeknya Kiai Usman adalah Kiai terkenal dari pendiri pesantren Gedang yang didirikan pada akhir abad ke – 19. Pendidikan awal K.H. Hasyim Asy'ari sampai berumur 15 tahun diperoleh oleh bimbingan ayahnya ia mendapat pelajaran dasar – dasar tauhid, fiqih, dan hadish. K. H.Hasyim Asy'ari kemudian meneruskan studi ke beberapa di Jawa dan Madura, pesantren Wonokoyo(Probolinggo) pesantren Langgitan (Tuban), pesantren Tenggilis, pesantren Kademangen (Bangkalan Madura) dan pesantren Siwalan Panji (Sidoarjo). Pada umur 15, K.H. Hasyim Asy'ari mulai

mengembangkan ke berbagai pesantren di Jawa untuk mencari ilmu pengetahuan keagamaan.

Kemudian akhirnya ia tinggal selama lima tahun di pesantren Silawan Panji (Sidoarjo). K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan sebuah pesantren, yang bernama Tebuireng pesantren ini terletak di kelurahan Cukir, sekitar 8 kilometer Tenggara Jombang dengan system transportasi yang terjangkau kendaraan umum.¹ Pondok pesantren Tebuireng yang didirikan pada tanggal 26 Rabi'ul awwal 1317 Hijriyah atau 1899 Masehi.² K.H. Hasyim Asy'ari adalah tokoh pembaru pendidikan pesantren, beliau dikenal dengan sikap keterbukaannya, yaitu dengan memasukan model pendidikan umum yaitu ilmu - ilmu umum atau sekuler seperti pelajaran bahasa Melayu, matematika, ilmu bumi kedalam kurikulum pondok pesantrennya, beliau juga merupakan ulama pemikir dan diakui sebagai ahli hadis, bahkan K.H. Kholil dan Bangkalan Madura, yang pernah menjadi gurunya, tiba - tiba ingin menjadi muridnya untuk belajar ilmu Hadis. sebagai salah seorang pendiri Ulama NU, sumbangsih beliau untuk organisasi ini tidak diragukan lagi, baik dari segi moril, materil dan immaterial.³ K.H. Hasyim Asy'ari juga seorang penulis yang produktif menulis karyanya, ada pun salah satu karya K.H. Hasyim Asy'ari salah satu karyanya yaitu adalah kitab *Adabul' alim wal*

¹ Syamsul Nahar, dan Suherdi, *Gugusan Ide- ide Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari, Adab*, Indramayu Jawa Barat, cet.1, Hlm.14.

² Mukani, *Kontribusi Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*, Ta'limuna : Jurnal Pendidikan Islam, vol.2no.2,2015.Hlm.107.

³ Muhammad Rifai, *Biografi Singkat K.H. Hasyim Asy'ari 1871 – 1947*, GARASI,Depok,Hlm.13.

Muta'allim . secara umum kitab ini berisi tentang Keutamaan ilmu dan Akhlak murid kepada gurunya serta sebaliknya, dari penjelasan – penjelasan.

Kitab *Adabul' alim wal Muta'alim* menjadikan karakteristik dari pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. kitab *Adabul' Alim wal Muta'allim* memiliki 8 jumlah bab, di dalam bab awal, K.H. Hasyim Asy'ari menerangkan bahwa keutamaan menuntut ilmu yaitu mempunyai derajat yang tinggi.⁴

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari, “orang – orang yang diangkat derajatnya adalah mereka yang menuntut ilmu sembari mengamalkan ilmu yang dimilikinya”. Dalam surah al mujadalah ayat 11 , iman dan ilmu merupakan hal yang sama – sama mulia, kedudukan keduanya sangatlah sentral dan vital dalam Islam, Berilmu saja tidak cukup, sebaliknya beriman saja tidak sempurna. Yang dibutuhkan adalah perpaduan antara iman dan ilmu. Sebab, dalam realitasnya ilmu akan melahirkan ilmu, Keduanya tidak perlu dipertentangkan.⁵

Hal – hal yang menjadi fokus dalam kajian kitab *Adabul' Alim wal Muta'allim* dapat dikelompokan menjadi 4 kajian utama yaitu Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri, Etika seorang murid terhadap gurunya , Etika seorang murid terhadap pelajarannya, dan Etika terhadap alat pembelajaran/literatur. Pada kajian kedua pada kitab *Adabul'alim wal Mu'tallim* adalah etika seorang murid terhadap gurunya, murid haruslah

⁴ M.Ali Erfan Baidlowi, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Muta'allim*, Etika Guru dan Murid, Mihrab,hlm.6.

⁵ Muklis Lubis, *Konsep Pendidikan Menurut pemikiran K.H.Hasyim Asy'ari* ,Jurnal As – Salam vol,4,Januari 2020,hlm.90

mengikuti gurunya dalam segala hal dan tidak keluar dari nasehat dan aturannya. dan hendaklah seorang Murid memandang gurunya dengan pandangan bahwa dialah sosok yang harus dimuliakan. dan seorang murid hendaknya bersungguh - sungguh dalam mencari seorang guru, yaitu guru yang mempunyai sifat kasih sayang, menjaga muruah/etika, menjaga diri dari perbuatan yang merendahkan martabatnya sebagai seorang guru.⁶

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari

Guru merupakan profesi mulia segala hal yang berkaitan dengan profesi tersebut, diasumsikan sebagai suatu bentuk ketaatan manusia kepada Tuhanya. Oleh kerana itu, motivasi awal yang harus ditanamkan dalam diri guru adalah adanya semangat pengabdian kepada kebenaran dan kebajikan yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Guru juga dituntut memiliki sifat kasih sayang kepada peserta didik, memiliki intelektual yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki integritas moral yang baik pula, baik secara personal atau sosial.⁷

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam secara luas menurut Al- Quran dan Hadish terdiri dari beberapa kata yang terkait dengan konsep tersebut pertama tarbiyah Berasal dari kata kerja *rabba* yang memiliki makna menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna, kedua kata *ta'lim* berasal dari kata kerja *alama* secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan dan ketika *ta'dib* berasal dari kata kerja *addaba* yang berarti mengajarkan sopan santun sedangkan istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses

⁶ M.Ali Erfan Baidlowi, op.cit, hlm.58

⁷ Mukani, *Pemikiran pendidikan Islam Perspektif K.H Hasyim Asy'ari*, Jurnal J – PAI, Vol.1, hal. 144.

mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.⁸

Pendidikan dalam Islam sangat diperhatikan. Demikian ini, terbukti dalam al – Qur’an yang banyak sekali membahas mengenai konsep dan prinsip pendidikan. Salah satu terkuak dalam Alqur’an S. At – Taubah (9) : 122.

❖ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁹

Ayat ini menerangkan kelengkapan dari hukum – hukum yang menyangkut perjuangan. Yakni, hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan *hujjah* dan penyampaian bukti – bukti dan merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada Allah Swt. bahkan ayat ini menyebutkan kewajiban mencari ilmu dan mengajarkannya.

⁸ Muhammad Takdir ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis moral*, hlm.25.

⁹Departemen Agama RI, al – Qur’an dan Terjemahannya, Pusat pengadaan kitab suci Alquran, Surabaya, 2015, hlm,206

Menurut Zakiyah Drazat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan Amal.¹⁰ Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses perubahan masyarakat. Untuk itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan manusia tetapi yang lebih utama dari itu ialah sebagai wahana proses penanaman nilai – nilai, ajaran Islam memandang bahwa pendidikan besar sekali peranannya dalam mengantarkan seseorang dalam menuju kematangan dirinya.

Menurut Pandangan K.H Hasyim Asy'ari:

Hubungan antara pendidikan dengan Islam itu sebenarnya. dilihat dari signifikansi pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia seutuhnya yakni menjadi makhluknya yang takut atau bertakwa kepada Allah swt, dengan sebenar – benarnya menjalankan segala perintah Nya, siap menegakan keadilan di muka bumi, dan beramal sholeh serta hidup yang maslahat, ujungnya pantas menyandang peredikat sebagai hamba yang lebih tinggi derajatnya dan paling mulia dari segala jenis makhluk Allah di muka bumi ini.¹¹

Menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari :

Tujuan utama pendidikan adalah mengamalkan ilmunya, supaya dapat memetik nilai dan manfaat sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di akhirat nanti. Dengan demikian arti pendidikan Islam menurut pandangan K.H. Hasyim Asy'ari tidak lain adalah usaha membangun

¹⁰ Rudi Ahmad suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, cet. 1

¹¹ Nur Sri Handayani, *akhlak Peserta Didik dalam Menuntut ilmu: Sebuah pemikiran Refleksi K.H. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan Agama Islam AlThariqah vol.6,2 juli – Desember, 2021, hlm,402.

seluruh potensi diri baik dari sisi jasmani maupun sisi rohani dalam menuntut, mempelajari, mendalami, menghayati, menguasai, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam mendukung kehidupan dunia dan agama.¹²

Konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari berawal dari paham bahwa manusia sebagai hamba Allah Swt dan khalifah di bumi, untuk mewujudkan dan mensukseskan kedua tugas tersebut maka manusia harus mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya secara seimbang, secara rasio, tenaga, emosi dan sebagainya. K.H. Hasyim Asy'ari adalah ulama yang sangat mengedepankan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penggambarannya untuk mencari ilmu dan termasuk ulama yang produktif dalam membuat karya tulis, seperti menulis kitab fikih, hadist hingga tasawuf. Sampai saat ini karya - karya nya masih dipakai dan dipelajari di berbagai pesantren di Indonesia. Kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Merupakan suatu hal yang menarik untuk dijadikan suatu pendidikan di kalangan masyarakat pesantren. Sejak Indonesia lahir tahun 1945, pendidikan telah didasari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gen- gen dengan komposisi yang rapi dengan segala benih - benih kapalitas yang ada. Perjalanan pendidikan di Indonesia selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual teoritis sampai pada operasional praktis, terutama pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai

¹² Muklis Lubis, *op.cit*, hlm. 88.

pendidikan kelas dua. Jika diamati perkembangan pendidikan Islam pada awal ke - 20 bila dibandingkan modern, maka akan ditemukan warna berbeda dalam corak pemikiran pendidikan modern. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sederhana, sampai dengan tahap – tahap yang sudah modern. Peranan K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam dari masa kecil, hingga dewasa dan menjadi seorang Ulama mempunyai pengaruh besar di kalangan masyarakat Indonesia. Alasan logis kenapa pesantren dalam hal ini pondok pesantren Tebuireng yang menjadi simbol atas kontribusi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan.

Pondok Pesantren Tebuireng adalah salah satu pondok yang menjadi salah satu kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari dalam Pengembangan Pendidikan Islam sampai saat ini. Banyak kyai - kyai besar jebolan - jebolan dari pesantren Tebuireng. dalam mempertahankan sistem pendidikan Islam, K.H. Hasyim Asy'ari tetap memelihara tradisionalisme , tetapi juga memasukan sistem pendidikan modern walaupun hanya sedikit. misalnya sistem *bandongan* dan *sorongan* di masjid atau langgar - langgar jaman sekarang masih diterapkan. Sedangkan dalam bentuk pendidikan modern yang paling menonjol adalah berdirinya sekolah atau Madrasah hingga tingkat tinggi. Hingga saat ini sistem pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari tetap mengedepankan pembentukan karakter / etika pelajar yang Berakhlakul Kharimah.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Risalah (Biografi) K.H. Hasyim Asy'ary ?
2. Apa saja Karya – Karya K.H. Hasyim Asy'ary ?
3. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ary ?
4. Apa Kontribusi K.H. Hasyim Asy'ari pada Pendidikan saat ini ?

B. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas maka dapat di munculkan tujuan dalam

kajian ini :

- a. Untuk mengetahui Risalah (Biografi) K.H. Hasyim Asy' ari.
- b. Untuk mengetahui Karya – Karya K.H. Hasyim Asy'ari.

- c. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.
- d. Untuk mengetahui kontribusi Konsep Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari pada Pendidikan Islam saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bioqrafi K.H. Hasyim Asy'ari dan Karya – Karyanya serta Konsep Pendidikan Agama Islam menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.
- b. Bagi Pembaca , untuk menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan Islam menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ary.
- c. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam Penulisan Ilmiah.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan bagian yang memuat penjelasan tentang istilah – istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuan pembuatan batasan istilah ini adalah menghindarkan adanya kesalahan antara penulis dengan pembaca. fokus pada penelitian ini yaitu tentang Konsep Pendidikan Agama Islam menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari serta Biografi dan Karya – Karya K.H. Hasyim Asy'ari beserta dengan kontribusinya pada pendidikan Islam saat ini.

1. Konsep : Pengertian ide, pendapat (paham), atau rancangan (cita – cita yang telah ada dalam pikiran).

2. Pendidikan Islam : Pendidikan Islam adalah usaha perencanaan dalam mempersiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam disertai tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁹
3. K.H. Hasyim Asy'ari : K.H. Hasyim Asy'ari diberi nama lengkap oleh orang tuanya adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ia lahir dari kalangan elit kyai Jawa pada 24 Dzulqadha 1287 atau 14 Februari 1871 di desa Gedang sekitar dua kilometer sebelah timur Kec. Dawek, Kab. Jobang¹⁰

D. Telaah Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung, penguat, dan jalan bagi penelitian tentang Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dari Fatimatuz Zuhro dengan Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari diajukan kepada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dalam skripsi ini pembahasannya lebih terfokus pada konsep dan pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari beserta dengan pendekatan Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari

⁹ Miftahur Rohman dan Hairudin “ *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif nilai – nilai Sosial Kultural*, “ *Al – tadzkiyah* jurnal pendidikan islam, vol.9,No.1,2018, hlm.22.

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, *Keislaman Kebangsaan : Telaah Pemikiran K.H. Hasyim asy'ari* Khazanah: jurnal studi Islam Dan Humaniora ,vol.18 ,no.1,2020,hlm.112

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Tamyiz Burhanudin yang berjudul “Akhlik Pesantren, Pandangan K.H. Hasyim Asy’ari” buku ini dalam pembahasannya, lebih terfokuskan tentang pentingnya etika atau akhlak keagamaan dalam pandangan Hasyim Asy’ari.

Ketiga, skripsi saudara Seftika Aryani Audia Saputri “ Etika Pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy’ari. Pembahasan yaitu tentang Karakteristik, Etika, Macam –Macam, Urgensi dalam Pendidikan .

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun Sistematika Pembahasan Skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN, didalamnya memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, di dalamnya memuat tentang Pengertian Pendidikan Islam, Sumber - Sumber Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam, Nilai – nilai Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam.

BAB III METODE PENELITIAN, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi Tentang Risalah (Bioqrafi) K. H. Hasyim Asy'ari, Karya - karya K.H. Hasyim Asy'ari, Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ary, Kontribusi K.H Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan saat ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu upaya mentrasferkan nilai – nilai budaya dalam menyempurnakan tingkah laku, pendewasaan dan pemahaman. Selain itu, pendidikan merupakan pembentukan nilai – nilai kepribadian yang luhur dan berkualitas, sebagai salah satu wadah mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pendidikan bagi manusia. Hal itu terbukti dengan adanya banyak hadis dan ayat al – Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari al – Qur'an dan Al – Hadist sebagai sumber utama bagi

¹ Azwar Rahmad, et al, Jawa Barat, Edu Publisher, hlm 1.

agama Islam.² Dan secara etimologis, pengertian pendidikan Islam digali dari al – Qur’an dan Hadist sebagai sumber pendidikan Islam dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat - ayat atau hadist yang mengandung kata - kata atau istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam, misalnya *Tarbiyah*, *Ta’lim*, *Ta’dib*.³ Pendidikan Islam Menurut para ahli sebagai berikut : Pendidikan Islam didefinisikan oleh para ahli dengan rumusan yang beragam sesuai pandangan filosofis dan latar belakang sosiologisnya. Perbedaan pengertian tersebut muncul dari usaha mereka dalam merumuskan pengertian pendidikan Islam secara khusus. Para filsuf dan pemikir muslim umumnya masih harus bergulat dengan konsep – konsep asing untuk melukiskan istilah pendidikan Islam yang disebut *tarbiyah*.⁴

1. Syed Naquib al – Attas mengatakan bahwa *tarbiyah* bukanlah istilah yang tepat dan benar bagi pendidikan dalam pengertian Islam.⁵ Sebab, kata *tarbiyah* dalam pengertian asalnya dan penerapannya pemahamannya tidak dimaksudkan untuk menunjukkan pendidikan atau proses pendidikan. Pemaknaan konsep *tarbiyah* lebih menonjol kepada kasih sayang rahmah dan bukannya pengetahuan ilmu. Sementara, dalam istilah *ta’dib*, pengetahuan lebih ditonjolkan dari pada kasih sayang. Secara struktur

² Ibid, hlm.2

³ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm.1.

⁴ Syed Muhammad Naquib al – Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1984, hlm.34.

⁵ Ibid, hlm.35

konseptualnya, *ta'dib* sudah mencakup unsur – unsur pengetahuan ilmu, pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Oleh karena itu menurutnya pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inharen dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang harus dipahami secara bersama - sama sebagai pengertian dasar pendidikan Islam secara etimologis.

2. Ahmad Tafsir ia mendefinisikan pendidikan Islam adalah “ upaya bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”⁶
3. Abdurahman al – Nahlawi menegaskan Konsep *at – tarbiyah* memiliki empat unsur : (1) memelihara pertumbuhan fitrah manusia (2) mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, (3) mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu, dan (4) melaksanakan usaha – usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Implikasi penggunaan istilah dan konsep *tarbiyah* dalam pendidikan Islam adalah : (1) pendidikan bersifat humanis – teoritis artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia yang diarahkan sesuai dengan sunnah (2) Pendidikan Bernilai ibadah karena tugas pendidikan bagian tugas dari kekhilafannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah “Rabbul ‘alamin” (3)

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008, hlm, 32.

tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt.⁷

4. Sayid Husain Nasr mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih sensibilitas murid - murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah - langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh - oleh nilai - nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁸

Model - model pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan para pakar di atas, masing - masing memiliki alasannya sendiri - sendiri.

2. Sumber – Sumber Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu . adapun dasar pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam, dimana ia bersumber dari kitab suci al – Qur’an dan sunnah.⁹

1. Al – Qur’an

Al – Qur’an adalah firman Allah berupaya wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok

⁷ Abdurrahman al – Nahlawi, *Usul al – Tarbiyah al – Islamiyah wa asalibiha fi al – Madrasat wa al – Mujtama*, Damsyik, Darul Fikr , 1917,hlm,29 – 30.

⁸ Ali Asraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus,1996,hlm,23

⁹ Halid Hanafii, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018.hlm.53.

yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al – Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari’ah. Di dalam ajaran – ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al – Qur’an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatannya, ini menunjukkan bahwa amal perbuatan manusia dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam, dan lingkungannya, dengan makhluk lainya. termasuk ruang lingkup amal shaleh (Syaria’ah).¹⁰

Di dalam pendidikan merupakan keharusan dan menekan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui dunia beserta isinya, sesuai firman Allah Swt. dalam Alqur’an S. Nahl (16) : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي أَخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka

¹⁰ Ibid, hlm, 53.

perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”¹¹

Fungsi al – Qur’an adalah sebagai referensi utama pendidikan Islam. Apapun yang akan dipresentasikan dalam pendidikan Islam, harus bersandar pada kandungan al – Qur’an.

2. As – Sunnah

Menurut bahasa as- Sunnah berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun tercela. Sedangkan menurut istilah as – Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, dan taqirinya, termasuk sifat – sifat, keadaan, dan cita – cita Nabi Muhammad Saw yang belum kesampaian.¹² Allah Swt menyatakan firmanya dalam Alquran S An – Nahl (16) : 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitabkitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzibr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau

¹¹ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, op.cit, hlm.273.

¹² Muhammad shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, K – Media, 2021, hlm 6.

menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”¹³

Penjelasan - penjelasan Rasulullah dalam al – Qur’an disebut al – Sunnah, para ulama menyatakan bahwa kedudukan sunnah terhadap al – Qur’an adalah sebagai penjelas. Seperti al – Qur’an sunnah juga berisi akidah, dan syari’ah, Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahan hidup manusia dalam segala aspeknya , untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim bertakwa. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim atau kegiatan dalam pendidikan Islam. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁴

3. Ijtihad

Ijtihad adalah Itilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari’at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum Syari’at Islam dalam hal – hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al – Qur’an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al – Qur’an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus

¹³ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, op.cit, hlm.272.

¹⁴ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, Op.Cit, hlm.57

mengikuti kaidah - kaidah yang diatur oleh para mujtahid. Tidak boleh bertentangan dengan isi al – Qur’an dan sunnah Rasullulah saw. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasullulah wafat. Ijtihad dalam pendidikan harus bersumber dari al – Qur’an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal - hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Dengan demikian berdasarkan penjelasan tentang ijtihad tersebut dapatlah dipahami bahwa sebagai sumber hukum pelaksanaan pendidikan Islam yang ketiga adalah ijtihad, dimana ijtihad yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan kitab suci al – Qur’an dan hadist Rasullulah saw.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan yang paling penting tidak didasarkan atas konsep manusia, alam, dan ilmu serta dengan mempertimbangkan prinsip – prinsip dasarnya seperti prinsip persamaan, prinsip pendidikan sumur hidup. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya paling utama dan bukan satu satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakannya. Karena

¹⁵ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, Op. Cit, hlm. 58

itu tujuan pendidikan menurut ahli - ahli pendidikan, tujuan, pendidikan pada hakikatnya merupakan rumus – rumus dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.¹⁶

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al Abrasyi berpendapat bahwa :

- a. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi – segi pendidikan akhlak halnya memperhatikan ilmu – ilmu yang lainnya. Anak - anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa, dan kepribadian.¹⁷

¹⁶ Munzir Hitami, *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Infinite Press, 2004, hlm.31 – 32

¹⁷ Muhammad Athiyyah al – Abrasyi, *at – tarbiyah al – Islamiyah*, Bandung, Cv Pustaka Setia, 2003, hlm.13

- b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus, sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata - mata.¹⁸

4. Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia terdapat kosa kata prinsip dengan arti asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dengan demikian kata prinsip terkadang mengandung arti dasar sumber, dan asas. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika dalam penggunaan sehari – hari sering kali kata prinsip disamakan dengan dasar asas dan sumber. Kata sumber digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dijadikan sebagai tempat pengambilan bahan, seperti al – Qur'an dan sunnah yaitu sebagai sumber. Selanjutnya kata dasar digunakan sebagai tempat yang dijadikan sandaran atau pijakan dalam membangun sesuatu atau sebagai landasan yang digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori.¹⁹ Mengemukakan setidaknya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, antara lain.

- a. Prinsip integrasi (Tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan

¹⁸ Nabila, *Tujuan pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan Indonesia, vol,2, no, 5, 2021, hlm.

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta , Prenada Media, cet.1, 2010,hlm. 87

meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Prinsip keseimbangan, yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi, keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara nilai yang menyangkut akidah, syari'ah dan akhlak.
- c. Prinsip persamaan dan pembebasan, prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bukan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah). Perbedaan hanyalah unsure untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia dihaapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan nafsu hayawaniah nya sendiri.
- d. Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (istiqomah). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Sebab pendidikan tak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.
- e. Prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan akhlak seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal - hal yang maslahat, dengan demikian prinsip tujuan pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkpribadian muslim, insan sholeh guna mengemban amanat Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi dan beribadah dalam mengapai ridho -Nya.

5. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Adapun nilai – nilai pendidikan Islam yakni di antaranya: Tauhid (Keimanan), Ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial).²⁰

a. Keimanan

Iman merupakan salah satu pondasi utama dalam ajaran Islam yang sering disebut dengan rukun Iman, ada tiga unsur pokok yang terkandung dalam makna kata “iman”, yakni : keyakinan, ucapan, dan perbuatan. Ini menandakan bahwa iman tidak hanya cukup sebatas menyakini saja tetapi mesti diaplikasikan dengan perbuatan. Sehingga demikian maka iman mesti diwujudkan dengan amal sholeh dan akhlak yang luhur. Jadi keimanan merupakan rohani bagi individu sebagai salah satu dimensi pendidikan Islam yang tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dan pencipta -Nya.¹¹²¹ Demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan keimanan merupakan bagian dasar dalam pendidikan Islam yang melandasi semua bagianya, dan juga merupakan poros pendidikan yang menuntut individu untuk merelasiasikan ketakwaan di dalam jiwanya.

²⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai – nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 26 – 29.

²¹ Hery Noer Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, friska Agung Insani , 2003, hlm. 69 - 73

b. Ibadah

Ibadah dalam pelaksanaannya bisa dilihat dari berbagai macam pembagian diantaranya dari segi umum dan khusus.

- a) Ibadah umum, yaitu semua perbuatan dan pernyataan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik semata – mata karena Allah. Sebagai contoh makan minum dan berkerja, apabila dilakukan dengan niat untuk menjaga dan memelihara tubuh, sehingga dapat melaksanakan ibadah kepada Allah.
- b) Ibadah khusus, secara khusus ibadah ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, seperti shalat, zakat, puasa dan lain – lain.

c. Akhlak

Berkaitan dengan pendidikan Islam akhlak merupakan hal yang terpenting karena akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam, uhbiyati menyatakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat²² pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “ Berpegang kepada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran” berhubungan erat

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1996, hlm.10.

dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam, yaitu takwa, ketundukan, dan beribadah kepada Allah.²³

d. Sosial

Pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan individu, kekokohan keluarga, kepedulian sosial, antara anggota masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia. Di antara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, saling tolong menolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial, dan perbaikan di antara manusia.²⁴ Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sudah fitrahnya merupakan makhluk sosial.

6. Metode Pendidikan Islam

Dalam bahasa arab metode diartikan dengan *manhaj* atau *thariqah*, *thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *wasilah* berarti perantara atau mediator. Dan dalam bahasa arab yang dekat dengan arti metode adalah *thariqah* dan di

²³ Heri Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Op.Cit, hlm.90.

²⁴ Heri Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, Op.Cit, hlm.10.

dalam bahasa Indonesia metode bermakna pandang yang teratur, berpikir baik – baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang di tentukan.²⁵ Abudin Nata mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam yaitu :

- a. Metode teladan, metode ini dianggap penting karena aspek aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang berwujud dalam bentuk tingkah laku
- b. Metode kisah – kisah, kisah atau cerita sebagai cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan, Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.
- c. Metode nasihat, menurut al – Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarasanya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

²⁵ M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qathruna, vol 1,no 1, 2014, hlm.195

- d. Metode pembiasaan, metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat – sifat baik menjadi kebebasan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.
- e. Metode ceramah, metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.
- f. Metode diskusi, metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.²⁶

Metode Pendidikan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dari beberapa metode yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan, peneliti sepakat bahwa menyampaikan materi pendidikan Islam diperlukan berbagai variasi metode yang disesuaikan dengan materi dari kondisi dan objek didiknya. Lebih lebih dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam 2013,yang mana bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan

²⁶ Abudin Nata, *Filsafat pendidikan Islam I*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, cet 1, 1997,hlm. 200

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan untuk kemasrakatan berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Lebih lanjut, metode pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah di rancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain, kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.²⁷ Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yaitu :

1. berpusat pada peserta didik
2. mengembangkan kreativitas peserta didik
3. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika

²⁷M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qathruna, Op.Cit, hlm.202

4. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik di dorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman dan tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide - ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan disekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat

konkrit menuju abstrak. Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat. Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari.²⁸

²⁸ M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qathruna, Op,cit .hlm.204.